



Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Melalui Training PPK Di Sd Negeri 13 Selatpanjang Kota Tahun Pelajaran 2021/2022

Bambang Irawan¹

Guru SD Negeri 13 Selat Panjang

Email: bambangir175@gmail.com

Abstrak

Hasil akhir dari penelitian ini adalah Training PPK dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di SD Negeri 13 Selatpanjang Kota Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil siklus I menunjukkan skor rata-rata 2,6 artinya Ketrampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) baik. Oleh karenanya perlu di lakukan siklus II untuk lebih meningkatkan lagi Ketrampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Hasil siklus II menunjukkan skor rata-rata 4,5 artinya Ketrampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) sangat baik. Adapun nilai-nilai utama karakter yang menjadi fokus dari kebijakan PPK adalah: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai utama tersebut berdasarkan nilai-nilai Pancasila, 3 pilar Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), kekayaan budaya bangsa (kearifan lokal) dan kekuatan moralitas yang dibutuhkan bangsa Indonesia menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: *Ketrampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), Training PPK*

Abstract

The final result of this research is that PPK training can improve teacher skills in implementing PPK (Strengthening Character Education) at SD Negeri 13 Selatpanjang City for the 2021/2022 academic year. The results of cycle I show an average score of 2.6 meaning Teacher Skills in Implementing PPK (Strengthening Character Education) good. Therefore it is necessary to do cycle II to further improve Teacher Skills in Implementing PPK (Strengthening Character Education). The results of cycle II show an average score of 4.5 meaning that the Teacher's Skills in Implementing PPK (Strengthening Character Education) is very good. The main character values that are the focus of PPK policies are: religiosity, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity. These main values are based on Pancasila values, the 3 pillars of the National Movement for Mental Revolution (GNRM), the nation's cultural wealth (local wisdom) and the strength of morality that the Indonesian people need to face challenges in the future.

Keywords: *Teacher Skills in Implementing PPK (Strengthening Character Education), PPK Training*

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2019, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo – Jusuf Kala dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat. PPK lahir karena kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan. Memahami latar belakang, urgensi, dan konsep dasar PPK menjadi sangat penting bagi kepala sekolah agar dapat menerapkannya sesuai dengan konteks pendidikan di daerah masing-masing.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadatkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Gerakan PPK dikembangkan dan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip nilai-nilai moral universal, holistik, terintegritas, parsipatif, kearifan lokal, kecakapan abad XXI, adil dan inklusif, selaras dengan perkembangan peserta didik dan terukur (Hendrawan, et al. 2019).

Tujuan program PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas (Koesoema, et al. 2019).

Pembelajaran adalah wahana yang dirancang oleh pendidik secara sadar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran terwujud dalam interaksi belajar-mengajar yang dinamis dan diarahkan kepada pencapaian tujuan, yaitu perubahan perilaku dan pribadi peserta didik yang optimal. Perubahan yang terjadi pada peserta didik itu ditampilkan dalam karakter, sebagai perilaku yang dilandasi nilai-nilai kehidupan yang sangat luhur. (Koesoema, et al. 2019).

Setiap proses pembelajaran melibatkan mata pelajaran tertentu atau tema yang sedang dilaksanakan, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta pengelolaan kelas. Dalam rangkaian penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas guru memiliki kesempatan leluasa untuk mengembangkan karakter siswa. Guru dapat memilih bagian dari mata pelajarannya atau tema pelajaran untuk diintegrasikan dengan pengembangan karakter siswa. Metode belajar yang dipilihpun dapat menjadi media pengembangan karakter. Ketika mengelola kelas guru berkesempatan untuk mengembangkan karakter melalui tindakan dan tutur katanya selama proses pembelajaran berlangsung. (Koesoema, et al. 2019).

Gerakan PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat/ komunitas (Albertus, 2015). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas meliputi mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran, memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran, mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah. (Koesoema, et al. 2019).

Dalam penelitian ini peneliti hendak meneliti tentang implementasi PPK melalui pembiasaan kultur di sekolah. Budaya sekolah, atau lebih luas lagi budaya pendidikan, dengan demikian menjadi pijakan yang kuat bagi pembentukan karakter siswa.

Sebuah budaya mengasumsikan kehidupan yang berjalan natural, tidak lagi dirasakan sebagai beban. Karena itu, merancang budaya sekolah mesti memikirkan dan menyiapkan pula kehidupan seni dan olahraga serta ruang kebebasan kreasi anak. Dengan demikian, proses pendidikan dan beban kurikulum sekolah tidak dirasakan sebagai beban, melainkan tantangan layaknya dalam sebuah permainan olahraga yang penuh semangat, tetapi tetap ada wasit ataupun peraturan baku. Wasit yang baik adalah kesadaran menjaga mutu permainan yang datang dari para pemain sendiri, yaitu semua warga sekolahnya.

Masa-masa sekolah adalah sebuah *formative years*, masa pembentukan karakter yang sangat menentukan fondasi moral-intelektual seseorang seumur hidupnya. Anak-anak yang sukses di bangku kuliah akan sangat ditentukan bagaimana kualitas dan kebiasaan belajar serta hidupnya di usia sebelumnya. Siapa saja anak-anak yang akan sukses di sebuah perguruan tinggi sudah mulai terbaca dengan mengamati asal-usul sekolahnya dan hasil seleksi masuknya. Pembangunan sekolah terberat justru terletak pada membangun kultur sekolah ini, karena selain membutuhkan dana yang tidak sedikit, juga membutuhkan daya tahan kesabaran, keuletan, persistensi, dan konsistensi dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) melalui training PPK dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SD Negeri 13 Selat Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022. Subyek dalam penelitian ini adalah guru SDN 13 Selat Panjang. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan keterampilan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru di SD Negeri 13 Selatpanjang Kota
- b. Peneliti meminta persetujuan izin riset
- c. Melakukan observasi lanjutan untuk mencari informasi tentang Implementasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).

Hasil siklus I menunjukkan skor rata-rata 2,6 artinya Keterampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) baik. Oleh karenanya perlu di lakukan siklus II untuk lebih meningkatkan lagi Keterampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Sedangkan hasil siklus II menunjukkan skor rata-rata 4,5 artinya Keterampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) sangat baik.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah training PPK dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam mengimplementasikan PPK. Hasil siklus I menunjukkan skor rata-rata 2,6 artinya Ketrampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) baik. Oleh karenanya perlu di lakukan siklus II untuk lebih meningkatkan lagi Ketrampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Hasil siklus II menunjukkan skor rata-rata 4,5 artinya Ketrampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) sangat baik.

Penyelenggaraan PPK dilaksanakan selama 6 (enam) atau 5 (lima) hari sekolah dalam 1 (satu) minggu. Perlu diketahui bahwa PPK bukan Fullday School sebagaimana pernah ramai di media, kebijakan PPK tidak mematikan madrasah diniyah, tapi justru mendorong sekolah agar mampu membangun kerjasama dengan sumber-sumber belajar di luar sekolah, seperti institusi pendidikan keagamaan, lembaga seni dan budaya, komunitas sastra, klub olah raga, dan sebagainya.

Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan Formal diimplementasikan melalui manajemen berbasis sekolah, yaitu memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah serta tenaga kependidikan bersama Komite Sekolah sesuai dengan kebutuhan dan konteks satuan pendidikan. Beberapa yang perlu diupayakan dalam konteks manajemen berbasis sekolah yaitu menguatkan jejaring Tri Pusat Pendidikan (Sekolah, Keluarga dan Masyarakat), Sekolah menjadi sentral yaitu lingkungan sekitar dijadikan sumber-sumber belajar, Individualisasi Anak yaitu guru perlu membantu setiap anak untuk mengaktualkan potensi yang dimilikinya, revitalisasi peran kepala sekolah (sebagai inovator, motivator, kolaborator) dan guru (sebagai penghubung sumber belajar, pelindung, fasilitator, katalisator), melakukan penilaian berupa catatan kepribadian atau karakter anak, melakukan sinkronisasi dan pembiasaan baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan nonkurikuler, serta melaksanakan Penguatan peran keluarga sebagai pendidik pertama dan utama dalam penumbuhan dan pembiasaan karakter anak.

SIMPULAN

Hasil akhir dari penelitian ini adalah training PPK dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam mengimplementasikan PPK. Hasil siklus I menunjukkan skor rata-rata 2,6 artinya Ketrampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) baik. Oleh karenanya perlu di lakukan siklus II untuk lebih meningkatkan lagi Ketrampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).

Hasil siklus II menunjukkan skor rata-rata 4,5 artinya Ketrampilan Guru Dalam Mengimplementasikan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) sangat baik. Adapun nilai-nilai utama karakter yang menjadi fokus dari kebijakan PPK adalah: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai utama tersebut berdasarkan nilai-nilai Pancasila, 3 pilar Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), kekayaan budaya bangsa (kearifan lokal) dan kekuatan moralitas yang dibutuhkan bangsa Indonesia menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul. 2016. Profesionalitas Guru dan Pendidikan Karakter (Kajian Empiris di SDN Kabupaten Balangan). Lampung: Universitas negeri Lampung Mangkurat
- Aulia, L. Rani. 2016. Implementasi Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hendrawan. Saryono, Djoko. Supriyono. 2016. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Ibrohim. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran MIPA. Malang: Universitas Negeri Malang
- Koesoema, Doni. Suhardi, Didik. Muhammad, Hamid. 2019. Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru. Vol. 2. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2019 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Utami, A. Titi. 2014. Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991 hal.149
- Moerdiyanto, Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045 Tantangan dan Peluang Konaspi VII-2012 hal 3
- Moerdiyanto, Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas 2012 hal 3
- Budiningsih, Asri, Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya, Jakarta: Rineka Cipta, 2004 hal 18
- Moerdiyanto, Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas 2012 hal 5
- Moerdiyanto, Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas 2012 hal.7